



OPTIMALISASI PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SISWA BEBAS NAPZA DI SMK KESEHATAN PGRI DENPASAR

(Optimizing The Role Of School Medical Room In Realizing Students Drug-Free At Health Vocational High School PGRI Denpasar)

Ni Wayan Desi Bintari¹, Diah Prihatiningsih², Ika Setya Purwanti³, Ni Luh Putu Devhy⁴, Anak Agung Gde Oka Widana⁵

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Program Diploma Tiga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali
²Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Sarjana Terapan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali
^{3,4,5} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Program Diploma Tiga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

e-mail: desibintari@gmail.com

Received : Maret, 2023

Accepted : April, 2023

Published : Mei, 2023

ABSTRAK

Peredaran dan penyalahgunaan NAPZA di Bali pada tahun 2018 dilaporkan mencapai 500 orang. Hal tersebut menjadi permasalahan serius yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, sekolah dan orang tua. Dalam mewujudkan siswa bebas NAPZA peran sekolah dalam memberikan promosi kesehatan sangat penting. Promosi kesehatan dapat dilakukan oleh kader kesehatan UKS sebagai contoh (role model) yang mampu menyampaikan terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA kepada teman sebayanya. Upaya strategis tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan UKS SMK Kesehatan PGRI Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA serta memberikan pengenalan terhadap pemeriksaan narkoba dengan metode *strip test* sehingga dapat membantu mengoptimalkan peran UKS dalam mewujudkan siswa bebas NAPZA. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi pemeriksaan NAPZA oleh tim penyuluh kepada kader kesehatan SMK Kesehatan PGRI Denpasar sebanyak 20 orang pada 7-9 Desember 2022. Hasil pengabdian masyarakat ini diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan UKS terhadap gambaran, dampak penyalahgunaan dan teknik pemeriksaan NAPZA. Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *Wilcoxon* diketahui terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan nilai signifikansi sebesar $<0,001$. Siswa kader kesehatan UKS SMK Kesehatan PGRI Denpasar juga mampu mempraktekkan secara berkelompok tahapan pemeriksaan NAPZA golongan amphetamine, morfin dan tetrahidrokanabinol dengan metode strip test melalui pendampingan tim penyuluh. Melalui pembekalan materi-materi tersebut kepada siswa diharapkan mampu mendukung optimalisasi peran UKS dalam mewujudkan siswa-siswi bebas NAPZA.

Kata Kunci : Narkoba, psikotropika, promosi kesehatan, *strip test*

ABSTRACT

Trafficking and abuse of drugs in Bali in 2018 were reported to have reached 500 people. This severe problem needs attention from the government, schools, and parents. In realizing drug-free students, the role of schools in providing health promotion is crucial. School Public Health cadres can carry out

health promotion as examples (role models) who can convey the dangers of drug abuse to their peers. This strategic effort can be carried out by optimizing the role of the School Public Health. This community service aims to increase the knowledge of School Public Health cadres at SMK Kesehatan PGRI Denpasar on the dangers of drug abuse and provide an introduction to drug examination using the strip test method so that they can help optimize the role of the School Public Health in realizing drug-free students. This community service was conducted using the lecture, discussion, and demonstration method of examining drugs by a team of extension workers to 20 health cadres at the PGRI Denpasar Health Vocational School on December 7-9, 2022. The results of this community service revealed an increase in the knowledge of School Public Health cadres about the description, impact of abuse, and drug inspection techniques. Based on the results of statistical analysis using the Wilcoxon test, it is known that there are differences in the level of knowledge of participants before being given counseling and after counseling with a significance value of <0.001 . Students Public Health cadres at the SMK PGRI Denpasar could also practice in groups the stages of examining amphetamine, morphine, and tetrahydrocannabinol drugs using the strip test method with the assistance of an extension team. By providing these materials to students, it is hoped that they will be able to support optimizing the role of the School Public Health in realizing drug-free students.

Keywords : *Drugs, psychotropics, health promotion, strip test*

PENDAHULUAN

Populasi anak sekolah di Indonesia memiliki presentase cukup besar mencapai 20-30% dalam suatu komunitas. Komunitas sekolah terdiri dari tiga tingkat yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA). Diantar ketiga tingkat tersebut, peserta didik SMA merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian khusus karena tergolong dalam masa transisi dimana terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis atau sosial. Pendidikan kesehatan pada remaja sangatlah penting dilakukan sebagai upaya strategis dalam menghadapi berbagai tantangan pada remaja seperti penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya), kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), infeksi menular seksual (IMS) dan lainnya (Kustiawan *et al.*, 2021).

Peredaran dan penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang serius yang hingga saat ini masih menjadi perhatian pemerintah. Terlebih kondisi tersebut sudah banyak dilaporkan dilakukan oleh para pelajar (Fidrayani, 2018). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (2019) angka prevalensi pelajar SMA menempati urutan teratas dibandingkan pelajar SMP dan mahasiswa dalam pemakaian narkoba di tahun 2019. Angka prevalensi pelajar SMA yang pernah memakai narkoba di Indonesia pada tahun 2019 dilaporkan sebesar 6,4%. Penelitian oleh Suastawa (2019) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba oleh pelajar di provinsi Bali pada tahun 2018 mencapai 10% dimana dari 5.318 orang pelajar sebanyak 533 mengaku sebagai pengguna.

Pendidikan kesehatan melalui promosi kesehatan di sekolah dapat dijadikan salah satu upaya untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan pelajar. Upaya strategis tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran Usaha Kesehatan Sekolah atau UKS. Di sekolah UKS berperan dalam membina dan mengembangkan kebiasaan perilaku hidup sehat siswa yang dilakukan secara komprehensif dan integrative sehingga meningkatkan kondisi kesehatan peserta didik (Kustiawan *et al.*, 2021;

Tangkudung, 2018). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai bagian dari program kesehatan sekolah memiliki tiga program pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Program UKS diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat melaksanakan pola hidup sehat sehingga tercipta lingkungan kondusif bagi anak (Supartin & Kurniasari, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK Kesehatan PGRI Denpasar dengan sasaran guru pembina UKS dan kader kesehatan (anggota PMR). Optimalisasi peran UKS dalam mewujudkan siswa bebas narkoba dilakukan dengan membekali guru pembina UKS dan kader kesehatan sekolah dengan pengetahuan terkait gambaran jenis-jenis narkoba, efek negatif penggunaan dan penyalahgunaannya, ciri pengguna narkoba serta bagaimana melakukan pemeriksaan narkoba. Pembekalan tersebut pada pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi teknik pemeriksaan narkoba secara rapid kepada peserta. Kegiatan yang dilakukan diarahkan pada upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dan kader kesehatan UKS SMK Kesehatan PGRI Denpasar sehingga dapat terjadi perubahan kondisi sebelum dan sesudah program pengabdian masyarakat ini dilakukan baik dari unsur pengetahuan dan keterampilan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat terkait optimalisasi peran usaha kesehatan sekolah dalam mewujudkan siswa bebas narkoba di SMK Kesehatan PGRI Denpasar dilakukan pada 7-9 Desember 2022. Lokasi SMK Kesehatan PGRI Denpasar terletak di Jl. Meduri No.20X Sumerta Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Metode pengabdian dilakukan melalui ceramah dan diskusi serta tutorial dan demonstrasi pemeriksaan narkoba. Populasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan SMK Kesehatan PGRI Denpasar yang merupakan anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebanyak 20 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 hari. Hari pertama dari pengabdian masyarakat ini adalah dilakukan analisa situasi dengan pimpinan dan guru pembina UKS di SMK PGRI Kesehatan Denpasar. Selanjutnya pada hari kedua dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah diskusi serta tutorial dan demonstrasi pemeriksaan untuk deteksi penggunaan narkoba. Kegiatan di hari kedua diawali dengan pemberian kuesioner (*pre-test*) untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian peserta diberikan penyuluhan terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA, pengelolaan specimen dalam pemeriksaan NAPZA dan demonstrasi pemeriksaan narkoba golongan amphetamine, morfin dan tetrahidrokanabinol. Penyuluhan dilakukan dengan pemaparan materi oleh Diah Prihatiningsih, S.Si., M.Si. selaku dosen Toksikologi Klinik Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga STIKES Wira Medika Bali. Setelah kegiatan pemaparan materi selesai dilanjutkan dengan pemberian kuesioner *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan dan demonstrasi pemeriksaan. Pada

hari ketiga kegiatan dilakukan pemaparan hasil kegiatan kepada pihak sekolah SMK Kesehatan PGRI Denpasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di SMK Kesehatan PGRI Denpasar telah dilaksanakan sesuai jadwal pada 7-9 Desember 2022 yang diikuti oleh sebanyak 20 orang kader kesehatan siswa (anggota PMR). Hasil analisa situasi di SMK Kesehatan PGRI Denpasar diketahui sekolah sudah memiliki UKS yang dibina oleh guru pembina UKS. Meskipun demikian tidak semua kader kesehatan telah mendapatkan sosialisasi atau pemaparan materi terkait penyalahgunaan NAPZA di kalangan siswa sekolah. Guru pembina dan kader kesehatan siswa juga belum mengetahui terkait bagaimana metode untuk pemeriksaan penggunaan narkoba. Pada kegiatan analisa situasi ini penyuluh menyampaikan tujuan dari pengabdian masyarakat yang dimana akan dilakukan kepada kader kesehatan remaja SMK Kesehatan PGRI Denpasar yang meliputi pembekalan terkait jenis-jenis NAPZA, dampak dari penyalahgunaannya serta bagaimana melakukan pemeriksaan NAPZA. Melalui pembekalan tersebut diharapkan para kader kesehatan remaja dapat menolong dirinya sendiri dan teman sebaya untuk hidup sehat serta berperan sebagai promotor dalam mewujudkan remaja bebas narkoba.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pemetaan karakteristik siswa dengan data pada Tabel 1. Berdasarkan pemetaan karakteristik siswa diketahui dari 20 peserta secara keseluruhan merasa perlu dalam memperoleh informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA. Dari 20 peserta tersebut sebelumnya sebanyak 80% sudah pernah memperoleh informasi terkait penyalahgunaan NAPZA, namun sebanyak 100% siswa belum pernah memperoleh informasi terkait teknik pemeriksaan NAPZA dan pengelolaan spesimennya. Sehingga berdasarkan pemetaan tersebut melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu membekali para kader kesehatan remaja di SMK Kesehatan PGRI Denpasar sehingga dapat bersama -sama mewujudkan siswa bebas NAPZA.

Tabel 1. Pemetaan karakteristik siswa

| No. | Karakteristik | Jumlah | Persentase |
|------------|--|-----------------|-------------------|
| 1. | Jenis Kelamin | | |
| | Laki -laki | 0 orang | 0 % |
| | Perempuan | 20 orang | 100 % |
| | Jumlah | 20 orang | 100 % |
| 2. | Usia | | |
| | 14-15 tahun | 8 orang | 40 % |
| | 16-17 tahun | 12 orang | 60 % |
| | Jumlah | 20 orang | 100 % |
| 3. | Pernah atau belum pernah memperoleh informasi terkait penyalahgunaan NAPZA | | |
| | Pernah | 16 orang | 80 % |
| | Belum pernah | 4 orang | 20 % |
| | Jumlah | 20 orang | 100% |
| 4. | Pernah atau belum pernah memperoleh informasi terkait teknik pemeriksaan NAPZA dan pengelolaan spesimennya | | |
| | Pernah | 0 orang | 0 % |

| | | | |
|----|---|-----------------|--------------|
| | Tidak pernah | 20 orang | 100 % |
| | Jumlah | 20 orang | 100 % |
| 5. | Merasa perlu memperoleh informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan teknik pemeriksaan untuk deteksi penggunaan NAPZA | | |
| | Perlu | 20 orang | 100 % |
| | Tidak perlu | 0 orang | 0 % |
| | Jumlah | 20 orang | 100 % |

Sebelum diberikan penyuluhan terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan tutorial pemeriksaan NAPZA dengan metode *rapid test*, peserta diukur tingkat pengetahuannya dengan memberikan kuesioner pre test. Selanjutnya setelah diberikan pemberian materi oleh penyuluh kembali dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui pengisian kuesioner post-test. Data hasil *pre-test* dan *post -test* dirangkum pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 3. Hasil *pre-test* tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan

| Pengetahuan Peserta | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------------|--------------|------------|
| Baik | 6 orang | 30 % |
| Cukup | 12 orang | 60 % |
| Kurang | 2 orang | 10 % |
| Jumlah | 20 orang | 100 % |

Tabel 4. Hasil *post-test* tingkat pengetahuan siswa sebelum penyuluhan

| Pengetahuan Peserta | Jumlah Siswa | Persentase |
|---------------------|--------------|------------|
| Baik | 16 orang | 80 % |
| Cukup | 4 orang | 20 % |
| Kurang | 0 orang | 0 % |
| Jumlah | 20 orang | 100 % |

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test* peserta selanjutnya dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z hitung sebesar -3,963 dan sig sebesar <0,001 (Tabel 5). Berdasarkan hasil uji dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi pengabdian masyarakat.

Tabel 2. Hasil uji Wilcoxon

| | Post test – pre test |
|-----------------------|----------------------|
| Z | -3,963 |
| Asymp. Sig (2-tailed) | <0,001 |

Keterangan : a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Setelah diberikan pemaparan materi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan teknik pemeriksaannya, peserta kemudian dibagi menjadi 4 kelompok kecil. Di masing-masing kelompok peserta diberikan tutorial bagaimana melakukan pemeriksaan NAPZA dengan metode *strip test*. Selain itu peserta juga diberikan pengetahuan terkait bagaimana melakukan penampungan urine yang benar yang

akan digunakan untuk pemeriksaan narkoba dengan metode *strip test*. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga yang telah lulus dalam mata kuliah Toksikologi Klinik. Setelah diberikan tutorial peserta selanjutnya diminta untuk melakukan tahapan pemeriksaan tersebut secara berkelompok dengan menggunakan sampel urine yang telah disediakan oleh tim penyuluh. Hasilnya para peserta dapat secara mandiri melakukan tahapan uji dan sangat antusias dalam membaca hasil pemeriksaan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 3 hari dengan peserta sebanyak 20 orang kader kesehatan siswa yang merupakan anggota PMR di SMK Kesehatan PGRI Denpasar. Hasil pendataan terhadap karakteristik peserta diketahui bahwa sebanyak 20% peserta belum pernah memperoleh informasi terkait penyalahgunaan NAPZA sebelumnya. Sebanyak 100% peserta diketahui

belum pernah memperoleh informasi terkait pemeriksaan untuk mendeteksi penggunaan NAPZA. Selanjutnya keseluruhan peserta merasa perlu untuk memperoleh informasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan teknik pemeriksaan untuk deteksi penggunaan NAPZA (Tabel 1).

Pemberian penyuluhan terkait pemahaman jenis-jenis NAPZA, bentuk kemasan, dampak dari penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu pendidikan kesehatan di sekolah yang sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kondisi penyalahgunaan NAPZA saat ini. Apabila tingkat pengetahuan dan kesadaran para siswa terhadap NAPZA meningkat maka mereka dapat menentukan langkah-langkah pencegahan guna membatasi diri sendiri dan teman pergaulan agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA (Safriadi, 2020). Pada kegiatan ini selain dilakukan penyuluhan terkait jenis-jenis narkoba dan dampak negatif penggunaannya oleh dosen Toksikologi Klinik Program Studi Teknologi Laboratorium Medis STIKES Wira Medika, peserta juga diperkenalkan dengan ciri-ciri pengguna narkoba. Pengenalan terhadap ciri pengguna atau pecandu narkoba kepada kalangan remaja juga sangat penting dilakukan agar remaja dapat mengetahui pergaulan pertemanannya dan menjauhkan diri dari lingkup pertemanan pengguna narkoba.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini selain peserta diberikan pemaparan materi oleh penyuluh juga diberikan demonstrasi tutorial pemeriksaan narkoba dengan menggunakan *rapid test* dengan menggunakan spesimen urine. Pemeriksaan *rapid test* dengan *strip test* merupakan pemeriksaan skrining narkoba yang dapat dilakukan di luar laboratorium (Grantica *et al.*, 2020). Pemeriksaan skrining digunakan sebagai pemeriksaan awal pada golongan yang besar atau metabolitnya dengan hasil presumtif positif atau negatif (Taufik *et al.*, 2017). Teknik *strip test* ini dipilih untuk disosialisasikan melalui demonstrasi kepada peserta karena secara umum pemeriksaannya bersifat cepat, sensitive, tidak mahal dan memiliki tingkat presisi dan akurasi yang masih dapat diterima. Teknik ini juga menggunakan spesimen urine sehingga sangat mudah dilakukan di luar laboratorium.

Hasil dari pengabdian masyarakat ini diketahui memberikan peningkatan pengetahuan peserta terhadap gambaran jenis-jenis narkoba, efek negatif penggunaan dan penyalahgunaannya ciri pengguna narkoba serta bagaimana melakukan pemeriksaan narkoba. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didapatkan hasil nilai Z hitung sebesar -3,963 dan sig sebesar <0,001 (Tabel 5). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan hasil pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi pengabdian masyarakat dimana pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang dinilai berdasarkan hasil *post-test* peserta dibandingkan dengan *pre-test*. Selain itu melalui demonstrasi pemeriksaan narkoba dengan metode *strip test* peserta diketahui sudah mulai memahami prosedur penggunaan alat tersebut dan dapat mempraktekkannya secara berkelompok. Melalui program pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan peran kader kesehatan siswa dalam membantu mengoptimalkan peran UKS dalam mewujudkan siswa-siswi bebas NAPZA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan sekolah siswa SMK Kesehatan PGRI Denpasar terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA dan pemeriksaan *strip test* NAPZA yang ditunjukkan berdasarkan nilai signifikansi $<0,001$ terhadap hasil nilai *pre test* dan *post test* peserta. Siswa juga secara aktif mampu mempraktekkan secara berkelompok prosedur pemeriksaan NAPZA dengan metode *strip test* yang merupakan pemeriksaan skrining narkoba yang dapat dilakukan di luar laboratorium.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional (2019). Prevalensi Penyalahgunaan Narkotika. Jakarta.
- Fidrayani, D. U. (2018). Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan NAPZA. *Journal of Controlled Release*, 14(1), 39–49.
- Putu Purba Teguh Grantica, I., Dewi Widyastuti, M., Agung Gde Jaya Santika, A., Putu Ayu Kristiara Dewi, N., Studi Farmasi, P., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2020). Blind Test Screening And Determination Of Benzodiazepine Using Strip Test And Tlc-Spectrophotodensitometry. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 10(1), 1–15. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/ijlfs>
- Kustiawan, R., Hartono, D., & Triguna, Y. (2021). Optimalisasi peran Kader Kesehatan Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16–24. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>
- Safriadi. (2020). Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(2), 62–68.
- Suastawa, Putu Gede, 2019, Pola Perkembangan Kejahatan Narkoba Di Bali, Materi Seminar Nasional Indeks Kota/Kab. Tanggapan, ancaman Narkoba. Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali.
- Supartin, & Kurniasari, S. (2022). Optimalisasi Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Sibermas*, 11(1), 16–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.11961>
- Tangkudung, A. E. (2018). Hubungan Antara Trias Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sd Gmim 53 Mapanget Barat. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–9.
- Taufik, M., Marpaung, H., Gultom, J., & Raja, S. L. (2017). Pemeriksaan Narkotika Menggunakan Sampel Urine. *Jurnal Sains, Teknologi, Farmasi Dan Kesehatan STIKNA Medan*, 1(1), 1–10. <http://jurnal.stikna.ac.id>